

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TINDAKAN PREVENTIF COVID-19

Puguh Santoso*, Novita Setyowati

Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri, Jl. Penanggungan No.41a, Bandar Lor, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia 64114
*puguhsantoso12@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Karantina kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya. Kegiatan tindakan pencegahan diperlukan pengetahuan agar bisa mengedukasi masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk tindakan preventif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain *analitik korelasi*. Data dianalisa dengan *korelasi spearman*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga RW 07 Kecamatan Pesantren Kota Kediri diambil secara random melalui aplikasi *google form* yang disebar melalui grup whatsapp. Jumlah sampel yang diambil 90 responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0.001 yang berarti *p value* kurang dari alpha ($P < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan Covid-19.

Kata kunci: covid- 19; pengetahuan; tindakan preventif

KNOWLEDGE RELATIONSHIPS ON COVID-19 PREVENTIVE ACTIONS

ABSTRACT

*Disease caused by the corona virus, otherwise known as COVID-19, is a new breed that was discovered in 2019 and has never been identified as attacking humans before. The corona virus can easily spread and infect anyone regardless of age. This virus can be transmitted easily through contact with sufferers. Health quarantine is the limitation of activities and / or separation of a person who is exposed to an infectious disease as stipulated in laws and regulations even though he has not shown any symptoms to prevent the possibility of spreading to people around him. Preventive action activities require knowledge in order to educate the public in making decisions for preventive action. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and prevention measures for Covid-19. This research is a quantitative study, with a correlation analytic design. Data were analyzed with spearment correlation. The sample used in this study were residents of RW 07, Pesantren Kota Kediri, who were taken randomly through the google form application which was distributed through the WhatsApp group. The number of samples taken was 90 respondents. The results of statistical tests, it was found that the *p value* was 0.001, which means that the *p value* was less than alpha ($P < 0.05$), which means that H_0 was rejected, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge of Covid-19 prevention measures.*

Keywords: covid-19; knowledge; prevention

PENDAHULUAN

Sebuah virus yang dikenal dengan virus corona saat ini menjadi kewaspadaan dunia karena penyebarannya. Penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya ini yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19 (Mona, 2020)

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare (As Ahmad, 2020). Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Penyebaran COVID-19

berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona sehingga terjadi Status pandemi atau epidemi global (As Ahmad, 2020)

Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan tindakan pencegahan segera, (Yunus, 2020). Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia, Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita dan hingga kini belum ada obat yang bisa menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (As Ahmad, 2020). Pemerintah negara tersebut memutuskan lockdown, dengan menutup semua akses fasilitas publik dan transportasi. Warga dihimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri, dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal, Setiap penyakit baru muncul, saat itu pula ribuan nyawa manusia diseluruh dunia menjadi taruhannya. Terjadinya pengulangan kasus kasus kesehatan sejenis kemungkinan akan terjadi beberapa kali, dan akan ada kemungkinan virus serupa akan kembali hadir di masa yang akan datang, (Yunus, N. R., 2020) Dari kasus kasus diatas ini menyadarkan kita bahwa diperlukannya usaha penyebaran informasi yang terkait agar bisa mengedukasi masyarakat dan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan. Hal ini berguna

untuk bekal pengambilan keputusan bagi setiap orang, minimal untuk preventif agar penyakit bisa ditanggulangi sesegera mungkin dan tidak menyerang kita. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat (Putu, 2020) Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Rajaratenam, 2014).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya masyarakat membutuhkan pengetahuan tambahan terutama tentang kesehatan yang berkaitan dengan COVID-19, (Ahmadi, 2013). Korban jiwa yang semakin hari semakin bertambah sebenarnya merupakan alarm bahwa pengetahuan yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan masyarakat agar bisa bertahan melalui fase bencana ini, (Usman, 2020). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Jumlah sampel sebanyak 90 orang sesuai penghitungan besar analitik korelasi. Pengambilan sampel dilakukan secara random dengan menggunakan link *google form* yang disebarikan melalui grup whatsapp. Pengambilan sampel dilakukan selama 2 minggu. Variable tingkat pengetahuan dikategorikan dalam 3 tingkatan yaitu tinggi jika nilai responden (76-100); cukup (56-75); kurang (< 56). Adapun variable tindakan pencegahan dikategorikan dalam 3 kategori baik, cukup, kurang. Analisis bivariate dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sparmen

HASIL

Tabel 1.
 Pengetahuan Responden (n=90)

Pengetahuan	f	%
Baik	80	88
Kurang	10	12

Tabel 2.
 Tindakan Pencegahan (n=90)

Variabel	f	%
Baik	82	91
Sedang	8	9

Tabel 3.
 Hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan (n=90)

Tingkat pengetahuan	Tindakan pencegahan				Jumlah		P value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	76	95	4	5	80	100	0,001
Kurang	6	60	4	40	10	100	

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 88%. Tabel 2 Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 91%, memiliki pengetahuan sedang sebanyak 9%, Tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan yang baik melakukan tindakan pencegahan yang baik dan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan secara statistik ($p < 0,05$)

PEMBAHASAN

Pemberitaan yang terus menerus, kabar yang terus baru serta kemudahan mencari informasi tentang corona di internet menambah pengetahuan dan informasi terhadap individu dan masyarakat. (Utami, 2020). Data yang valid dan informasi yang riil dibutuhkan agar menjadi sumber pengetahuan yang terpercaya, Disinilah pengetahuan berperan menjadi motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap COVID 19, (Demsas, 2020). Berita baru tentang corona seolah muncul setiap detik. Mulai dari pengumuman resmi pemerintah, stasiun televisi, surat kabar *online* maupun cetak, hingga kiriman pesan dari rekan melalui media sosial. Sifat era informasi ini tercermin dalam perilaku masyarakat, yang terus mencari informasi .

Hal ini juga sangat berguna untuk bekal pengambilan keputusan bagi setiap individu ,masyarakat dalam mengambil tindakan preventif agar penyakit ini tidak mengenai individu dan masyarakat, (Nurislaminingsih, 2020). Pengetahuan masyarakat tentang tanda gejala umum infeksi Covid-19, cara penularan, dan Covid-19 yang saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya yang menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global. Pengetahuan masyarakat tentang tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat (Purnamasari, 2020).

Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (kemenkes, 2020). Dalam penelitian ini didapatkan sebagian responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda benda, namun hanya sebagian yang mencuci tangan sesuai protokol WHO. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor (Nurislaminingsih, 2020).Cuci

tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Dan menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam. (Tokoh, Pandemi, Jayaraga, Garut, Rosidin, Rahayuwati, et al, 2020) Memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain. Melakukan komunikasi risiko penyakit dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan penularan covid -19 (Nurislaminingsih, 2020). Hal ini sejalan dengan teori Model Pengetahuan- Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa. Salah satu usaha pencegahan masyarakat Indonesia adalah dengan mengecek informasi mengenai infeksi COVID-19. Media sosial menjadi sumber berita yang paling banyak diakses oleh hampir 80% responden tentang COVID-19 seperti WhatsApp, Line, Instagram dan Facebook. Informasi yang tepat dan cepat dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Mona, N. (2020) Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol.8 (2). 117–25.

Ahmad As, Baharuddin R. (2020) Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol. 6(1). 57-66

Ahmadi. (2013). *Kesehatan Masyarakat, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo

Demsa, Simbolon. (2020). Kepatuhan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengikuti Peraturan Pemerintah Dalam Pencegahan penularan Virus Covid-19: <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/403>

Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 Di Lembaga Informasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Informasi*. Vol 4 (1) :19–37.

Tokoh, P. Pandemi P, Jayaraga D, Garut K, Rosidin U, Rahayuwati L, Et Al. (2020). Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 Di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Indonesian Journal Of Anthropology*. Vol 5(1):42–50.

Rajaratenam Sg, Martini Rd, Lipoeto Ni. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Usia Di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol 3(2):225–8.

Sari, DP; Atiqoh, NS. (2020), Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngronggah, *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, Vol 10 (1)

Kemenkes., RI. (2020). Perkembangan Kasus Covid-19 Kumulatif Di Indonesia. Retrieved from <http://pusatkrisis.kemkes.go.id/>

Putu Emy Darma Yanti, Ni; Made Arif Putra Nugraha; Adi Wisnawa1, Gede ; Putu Dian Agustina, Ni, Putu Arsita

- Diantari, Ni. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 8(3)*.
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10(1)*, 33–42.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic, 4(2)*, 68–77.
- Usman, Sukesih., Budi, Setia., Nur, Dian. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.11(2)*. 258-264.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3)*, 227–238.
- Zhang, S., Xu, Y., Li, J., Wu, K., Wang, T., Su, X., Zhong, N. (2020). Symptomless multi-variable apnea prediction index assesses adverse outcomes in patients with Corona Virus Disease 2019. *Sleep Medicine, 75*, 294–300.

